

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi kitab suci rujukan sumber hukum Islam yang menempati urutan pertama, Al-Qur'an mengandung banyak makna yang harus di kaji dan di yakini oleh umat Islam, lalu setelah itu Hadist, Ijma' dan Qiyas. Al-Qur'an di wahyukan dengan cara berangsur-angsur kepada Rasulullah untuk di sampaikan kepada ummatnya, tanpa perubahan, pengurangan dan penambahan sedikitpun, yang di tuliskan di dalam mushaf, yang mutawatir penukilannya, yang harus dibaca, di fahami dan di amalkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.¹

Definisi Al-Qur'an menurut terminologi, dari uraian yang di berikan Al-Zarqani, Abu Syuhbah, dan Manna' Khalil Al-Qath-than, bisa di ambil pengertian, Al-Qur'an adalah kata (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Rasulullah yang bermu'jizat, membacanya merupakan ibadah, cara penyampaiannya di sampaikan secara mutawatir.²

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an di definisikan sebagai firman-firman Allah yang di sampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Rasulullah dan di terima oleh umatnya secara mutawatir.³

Sedangkan menurut kesepakatan jumbuh Ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa mukjizat yang di wahyukan kepada Rasulullah, melalui malaikat Jibril, di riwayatkan dengan mutawatir yang tertulis

¹ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 180.

² Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 56.

³ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

dalam mushaf. Membacanya adalah ibadah, di awali surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁴

Kata Al-Qur'an adalah masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau yang di baca. Al-Qur'an adalah wahyu yang di turunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah bertahap dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang mana redaksi dan subtansinya maknanya berasal dari Allah SWT. Dalam hal ini Rasul tidak memiliki wewenang apapun untuk merangkai kata-kata al-Qur'an.⁵

Tidak ada keraguan sedikitpun tentang kesucian dan keaslian Al-Qur'an karena sudah mendapat jaminan langsung dari Allah sebagaimana dalam firmanNya, ayat 9 surat Al-Hijr :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*⁶

Sebagai upaya untuk mencetak generasi Islam yang berakhlak Al-Qur'an adalah dengan mendidik anak mulai usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Dalam Hadist Rasulullah banyak di sampaikan juga tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, salah satunya:

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: "Ustman bin Affan radhiyallahu 'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu

⁴ Marwadi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

⁵ Zaini Syamilan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Iklas. 1982), 19.

⁶ Al-Qur'an, Al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

'alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁷

Dari Hadist tersebut jelas bahwa Rasulullah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur’an dan memeliharanya, karena setiap orang yang membaca Al-Qur’an dan memeliharanya akan di lindungi oleh Allah. Karena membaca Al-Qur’an adalah ibadah yang akan dapat pahala dari Allah, dalam membaca Al-Qur’an agar saat membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya di perlukan kaidah tertentu.

Dalam Al-Qur’an terdapat penjelasan bahwa isi dari Al-Qur’an adalah petunjuk. Terdapat juga cerita kisah-kisah bersejarah yang mementingkan penekanan moral. H. Munawar dalam bukunya berjudul “Al-Qur’an dari Masa ke Masa”, Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jazir, Al Hakim dari Ibnu Masud mengatakan bahwa Al-Qur’an berisi tujuh perkara: Larangan, Perintah, Halal, Haram, Muhkam, Mutasyabih, Amsal (perumpamaan).⁸

Petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur’an yang tersurat dapat di mengerti maksudnya secara langsung, namun ada pula yang tersirat sehingga membutuhkan penafsiran untuk dapat di mengerti oleh umat manusia. Petunjuk-petunjuk tersebut dominannya bersifat umum atau tersirat sehingga perlu adanya penjelasan lebih lanjut agar dapat lebih mudah di fahami. Penjelasan itu di tugaskan kepada Rasulullah, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

⁷ Muhammad Ibn Ismā’īl al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī, Kitāb al-Tauhīd*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 2007) 50.

⁸ Zaini Syamilan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur’an*, 29.

*Artinya: Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*⁹

Kalimat dalam ayat di atas jelas mengatakan bahwa “Kami menurunkan Al-Qur’an kepadamu” artinya Allah mewahyukan Al-Qur’an kepada Rasulullah, untuk di jelaskan lebih lanjut kepada umat manusia tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur’an. Kata terakhir dalam ayat tersebut diatas “supaya mereka berfikir” artinya umat manusia diwajibkan untuk memikirkan apa-apa yang tersirat dan juga tersurat di dalam Al-Qur’an.¹⁰

Al-Qur’an yang di wahyukan kepada Rasulullah adalah mukjizat yang paling besar pengaruhnya, isinya selalu sesuai dengan kehidupan, serta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah bagi manusia. Segala sesuatu yang di ciptakan oleh Allah tidak akan sia-sia, bahkan semua itu menjadi bukti dan bukti tanda-tanda kebesaran Allah SWT, bahwa Allah ada dan Allah yang maha menciptakan atas segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta ini. Jika kita menelaah ayat-ayat di dalam Al-Qur’an maka bukti-bukti ciptaan dan hikmah-Nya jelas nyata.¹¹

Al-Qur’an adalah kitab yang istimewa, sebuah mukjizat yang berbeda dan tidak bersifat supranatural di luar akal manusia. Al-Qur’an menjadi satu-satunya

⁹ Al-Qur’an, An-Nahl ayat 44, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2001).

¹⁰ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur’an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 52-53.

¹¹ Eva Iryani, “Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 54.

kitab yang orsinil, terjaga dari penurunan wahyu hingga sekarang sampai nanti hari kiamat. Berbagai elemen Al-Qur'an pun telah di hitung secara cermat, meliputi jumlah kata (77.943), ayat (6.236), dan huruf (323.621).¹² Perilaku penghormatan tertinggi terhadap sebuah kitab suci pun hanya ada terhadap kitab Al-Qur'an.

Karena ketakterhinggaan makna, menurut sebagian ulama, setiap ayat Al-Qur'an mengandung 60.000 pemahaman, bahkan menurut ulama lain mencapai 70.200 pemahaman, karena setiap kata di dalam Al-Qur'an adalah sebuah pengetahuan, dan kemudian jumlah itu dapat berlipat empat karena setiap kata mempunyai aspek lahir, batin, awal dan akhir. Justru itu yang menjadikan Al-Qur'an berbeda dan sekaligus menjadikannya tetap aktual dan bisa diterapkan dalam berbagai tempat dan kondisi.¹³

Dalam konteks itulah, belajar Al-Qur'an, baik bacaan atau pemahamannya perlu guru dan sanad keilmuan yang berijazah gurunya, bukan sekadar selembarnya ijazah formal. Untuk membaca Al-Quran, selain guru yang bersanad juga kitab pegangan yang jelas. Salah satunya untuk membaca Al-Quran kita juga harus tahu kitabnya. *Hidayatush Shibyan* misalnya, harus di jadikan kitab dasar untuk ilmu tajwid, kitab tata cara membaca Al-Quran yang benar. Kitab tajwid ini ada standarnya, baik untuk tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Menjadi pribadi yang berilmu menjadikan diri kita memiliki derajat yang lebih tinggi. Ilmu agama bukan sekedar coba-coba, tetapi menyangkut perilaku akhlak dunia dan akhirat. Salah mengamalkannya akan menghantarkan kepada kesesatan.

¹² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Pustaka Setia, Bandung, 2010), 21.

¹³ Rohison Anwar, *Menelusuri Ruang Batin Al-Qur'an* (Bandung: Erlangga, 2010), 2.

Posisi ilmu sangat penting, seseorang bisa salah dalam pemahaman dan keyakinannya di karenakan ilmu yang di dapatnya salah. Kesalahan dalam bidang ilmu agama bisa di sebabkan beberapa hal. Antara lain; mempelajari ilmu agama tanpa guru, guru yang keliru dan meremehkan otoritas ulama.

Mempelajari ilmu agama tanpa adanya seorang guru sangat rawan gagal memahami dalil agama, dan mudah tertipu pemahaman sesat. Seseorang yang ingin memahami makna Al-Qur'an tidak dengan belajar dan tidak dengan bimbingan guru, di pastikan akan menemui kesulitan. Karna lafadh Al-Qur'an ada yang bersifat metafora, mempunyai makna ganda, dan sifatnya luas. Karna itu, perlu penjelasan lebih lanjut untuk menemukan hakikat makna yang sebenarnya.

Salah satu hadis, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa menguraikan Al-Qur'an dengan akal pikirannya sendiri (tanpa guru) dan merasa benar, maka sesungguhnya dia telah berbuat kesalahan." (HR. Ahmad).¹⁴

Maka janganlah mencoba memberikan penjelasan yang hanya sesuai dengan pendapat, kemauan dan kepentingan yang di maksud. Sebab itu akan jadi bumerang pada dirinya yang sewaktu-waktu akan menjerumuskan pada sesuatu yang ditakuti oleh dirinya.

Sanad ilmu menunjukkan pentingnya otoritas dalam ilmu agama. Lebih-lebih Muslim yang masih awam yang tidak memiliki kemampuan menggali dan meneliti suatu persoalan dalam ilmu agama, wajib memiliki guru yang membimbingnya.

Dalam konteks Indonesia sejak awal berdirinya pesantren-pesantren sanad dalam bidang ilmu agama sangat di perhatikan. Seperti kajian hadis *Shahih Bukhori* di Pesantren Tebuireng yang dahulunya diampu oleh *Hadratussyaikh* KH. Hasyim Asy'ari,

¹⁴ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad, Jild I, Terj. Fathurrahman Abdul, dkk, cet I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 140.

kemudian di lanjutkan oleh santri-santri beliau yang memiliki legalitas sanad dari beliau. Setelah *khataman* (akhir pembelajaran) kitab akan diberikan kertas ijazah yang berisi sanad dari mana sang guru mendapatkan keterangan kitab tersebut hingga tersambung keotentikannya sampai sang penyusun kitab.

Pemberlakuan seperti di atas tidak hanya ada di Pesantren Tebuireng saja, tetapi banyak pesantren tradisional yang masih memegang teguh tradisi ini. Namun bagi orang yang tidak terlalu mementingkan ijazah sanad, hal tersebut hanya di anggap hal yang biasa saja. Yang paling utama, dapat di pahami dari pemberian ijazah sanad semacam ini adalah agar terhindar dari taklid buta¹⁵ sehingga benar-benar tahu dari mana ilmu tersebut di ambil.

Pada penelitian ini, yang di maksud sanad adalah mata rantai orang-orang yang membawa sebuah disiplin ilmu. Mata rantai ini terus bersambung satu sama lainnya hingga kepada pembawa awal ilmu-ilmu itu sendiri; yaitu Rasulullah.

Penulis tertarik dengan tema ini karena dari pembukaan KKN-IK, Abah Khamim selaku pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dengan jelas mengatakan bahwa di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sangat menjunjung tinggi adanya sanad guru dalam belajar Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa sanad pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria harus runtut sampai Romo KH. Arwani Amin selaku pendiri Yanbu'ul Qur'an. Penulis melakukan penelitian terkait dengan urgensi sanad guru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

Dengan paparan di atas, penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang urgensi sanad guru dalam belajar Al-Qur'an, dan sebagai bahan pertimbangan penulis memilih judul **“Urgensi Sanad Guru Dalam Belajar al-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria)”**.

15 Taklid buta adalah mengikuti tanpa tau asal usul sesuatu.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria di Desa Dukuhwaringin, Rt 01 Rw 02 Dawe Kudus, yang mana dalam sistem pengajaran Al-Qur'an sangat menjunjung tinggi sanad. Oleh karena itu, pembahasan tentang sanad yang rurut sampai kepada KH. Arwani Amin selaku pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang menjadi syarat wajib bagi pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dirasa penting untuk di telusuri dalam analisis keilmiah. Hal ini sepenuhnya dimaksudkan dalam rangka memahami secara baik tentang urgensi guru dan sanad dalam belajar Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini penulis ambil dari fokus penelitian di atas, penulis merumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari penetapan sanad guru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria?
2. Bagaimana urgensi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan dasar penetapan sanad bagi pengajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
2. Mengetahui bentuk pelaksanaan dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
3. Mengetahui pentingnya guru dan sanad guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

E. Manfa'at Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini penulis harapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus urgensi sanad Al-Qur'an, sehingga di harapkan bisa berguna terutama bagi santri Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
2. Dari aspek sosial kemasyarakatan, penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi bahan baca bagi masyarakat yang belajar Al-Qur'an.
3. Secara praktis, penulis mengharapkan tulisan berjudul urgensi sanad guru dalam belajar Al-Qur'an ini bisa menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal penyusunan meliputi: cover luar, cover dalam, lembar persetujuan pembimbing skripsi, surat pernyataan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar skema.
2. Bagian isi penyusunan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II URGENSI SANAD GURU DALAM BELAJAR AL-QUR'AN

- A. Urgensi Sanad Guru dalam Belajar Al-Qur'an
 1. Sanad
 - a. Pengertian Sanad

- b. Sanad dalam Tradisi Agama Islam
- c. Pentingnya Sanad dalam Belajar Al-Qur'an
- 2. Guru
 - a. Pengertian Guru
 - b. Peran Guru dalam Al-Qur'an
- 3. Urgensi Belajar Al-Qur'an
 - a. Pengertian Belajar
 - b. Pentingnya Belajar dalam Al-Qur'an

- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria
 - 1. Profil Pondok
 - 2. Latar Belakang Pendirian
 - 3. Visi, Misi dan Tujuan
 - 4. Struktur Organisasi
 - 5. Dewan Ustadzah
 - 6. Kurikulum
 - 7. Sarana Prasarana
- B. Biografi Singkat Romo KH. Arwani Amin Kudus
- C. Implementasi sanad guru di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
- D. Urgensi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok

Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

- E. Analisis data penelitian tentang implementasi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria
- F. Analisis data penelitian tentang urgensi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk implementasi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
2. Urgensi dari penetapan sanad guru dalam belajar Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

B. Saran-saran

C. Kata Penutup

3. Bagian akhir penyusunan meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.